

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UPK (UNIT
PENGELOLA KEGIATAN) DAYANG DAIPA KECAMATAN
CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH

KHAIRIL WAHIDI

NPM : 145310452

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

202

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi .Objek penelitian ini adalah UPK DAYANG DAIPA. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi pada UPK DAYANG DAIPA di kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada UPK DAYANG DAIPA telah sesuai dengan SAK ETAP. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara serta pengumpulan dokumen diantaranya laporan keuangan serta histori perusahaan. Selanjutnya informasi di analisa dengan mengulas dan mengkompirmasikan dengan prinsip yang terkait, hingga ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya penerapan akuntansi pada UPK DAYANG DAIPA belum sesuai dengan prinsip akuntansi umum.

ABSTRAC

This research is the author of lakuka in the cerenti sub-district of Kuantan Singi Regency. The object of this research is UPK DAYANG DAIPA. The problems discussed in this study are how the application of accounting at UPK DAYANG DAIPA in Cerenti sub-district, Kuantan Singi district.

The purpose of this study was to determine whether the accounting application at UPK DAYANG DAIPA was in accordance with SAK ETAP. The data collected are primary data and secondary data. The technique of collecting data is by interviewing and collecting documents including financial reports and company history. Furthermore, the information is analyzed by reviewing and confirming the related principles, until a conclusion is drawn.

Based on the research results that the application of accounting at UPK DAYANG DAIPA is not in accordance with general accounting principles.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Lengkap (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M. Si., Ak., CA selaku bimbingan 1 yang telah meluangkan banyak waktunya ditengah kesibukan, namun selalu memberikan masukan, dorongan dan saran demi memberikan konsep penelitian, sehingga penelitian termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Penguji yang memberikan saran, arahan dan perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau atas segala ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau atas segala bantuan dalam pengurusan dokumen akademik yang diperlukan selama masa perkuliahan.

8. Bapak Eki Karen Selaku Ketua UPK Dayang Daipa kecamatan cerenti kabupaten Kuantan singingi yang telah memberikan izin kepada penelitian untuk mengumpulkan data penelitian.
9. Seluruh karyawan UPK Dayang Daipa kecamatan cerenti kabupaten Kuantan singingi yang ditengah kesibukannya memberikan waktu dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Kedua orangtua yang paling dibanggakan Ayahanda Sardiman & Ibunda Yudarni, beserta saudara – saudara kandung Ners . Pernando saputra S.KEP, Peronika Putri, Seli Jumiati, atas segala doa, kasih sayang dan dukungan tiada henti agar peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – Teman seperjuangan Fakultas Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan mengingat kemampuan peneliti yang terbatas dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar menjadi bahan koreksi yang ilmiah, sehingga skripsi ini kelak menjadi lebih baik dalam menambah wawasan bagi seluruh pihak.

Wassalamualaikum, Wr. Wb...

Pekanbaru, Agustus 2020

Peneliti,

Khairil Wahidi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | |
| 1. TelaahPustaka | 9 |
| a. Pengertian Akuntansi | 9 |
| b. Siklus Akuntansi | 10 |
| c. Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan | 18 |
| d. Penyajian Laporan Keuangan | 21 |
| e. Pengertian UPK..... | 39 |
| 2. Hipotesis..... | 41 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 44 |
| 2. Jenis Dan Sumber Data | 44 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV : GAMABARAN UMUM UPK DAYANG DAIPA..... | |
| A. Sejarah Singkat UPK Dayang Daipa Kecamatan cerentikabupaten kuantan singing | 46 |
| B. Struktur Organisasi | 47 |
| C. Aktivitas UPK Dayang Daipa Kecamatan Cerenti | 49 |
| BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Dasar Pencatatan Akuntansi..... | 51 |
| B. Proses Akuntansi..... | 51 |
| C. Penyajian Laporan Akuntansi | 60 |
| 1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)..... | 60 |
| 2. Laporan Laba Rugi..... | 64 |
| 3. Laporan Perubahan Ekuitas..... | 65 |
| 4. Laporan Arus Kas | 65 |
| 5. Catatan Atas Laporan Keuangan..... | 66 |
| BAB VI : PENUTUP..... | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR GAMBAR

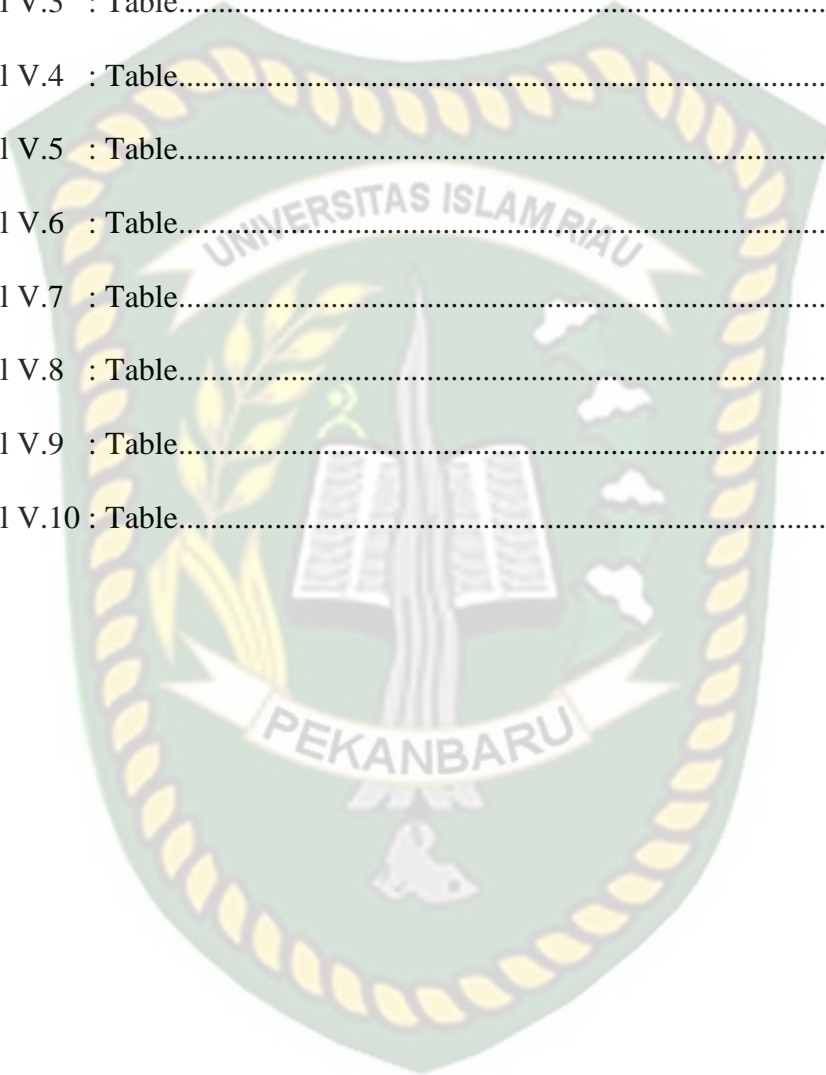
Gambar IV.1 : Tabel Struktur Organisasi 47



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------|----|
| Tabel V.1 : Tabel..... | 52 |
| Tabel V.2 : Tabel..... | 53 |
| Tabel V.3 : Table..... | 54 |
| Tabel V.4 : Table..... | 55 |
| Tabel V.5 : Table..... | 55 |
| Tabel V.6 : Table..... | 56 |
| Tabel V.7 : Table..... | 57 |
| Tabel V.8 : Table..... | 58 |
| Tabel V.9 : Table..... | 59 |
| Tabel V.10 : Table..... | 59 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi. akuntansi adalah bahasa perusahaan dan merupakan sistem informasi penting dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan oleh pihak – pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pihak pemerintahan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (2013:3) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penerapan akuntansi merupakan suatu sistematika yang dibuat oleh suatu organisasi atau badan usaha yang tujuannya untuk mencapai cita – cita

perusahaan. Berdasarkan rencana dan penerapan sistem akuntansi yang baik, dapat dikontrol dan dinilai jalannya kegiatan suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut SAK ETAP (2013:17) "laporan keuangan entitas meliputi 1) neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. 3) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 5) catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Pemerintah membuat program baru yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang bergerak pada bidang Jasa dimana terdapatnya Simpan Pinjam, yang gunanya salah satu wujud dalam mengembangkan potensi dan peran Usaha Kecil dan Menengah Masyarakat. Selain itu program ini juga lebih memfokuskan bantuan kepada rakyat miskin serta perbaikan terhadap lingkungan sekitar. Akhir tahun 2016 PNPM – MDUPK Kecamatan Cerenti

berubah menjadi UPK DAPM Kecamatan Cerenti dimana anggaran berasal dari dana langsung dari Pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening kolektif desa di Kecamatan.

UPK Kecamatan Cerentiter khusus dibagian UPK menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Proses akuntansi pada UPK ini dilakukan secara manual yang dimulai dari mengumpulkan bukti – bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti – bukti transaksi lainnya. Setelah itu, dari bukti – bukti yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat kekas harian simpan pinjam perempuan (SPP) (Lampiran 4), buku kas harian operasional UPK (Lampiran 5), buku bank rekening simpan pinjam perempuan (SPP) (Lampiran 6), buku bank rekening operasional UPK (Lampiran 7). Kemudian pada akhir tahun disajikan kedalam laporan laba rugi (Lampiran 2) dan neraca (Lampiran 1). buku kas harian (UKM) (lampiran 5), pinjaman perkembangan lampiran (SPP) (lampiran 9), pinjaman perkembangan lampiran (UKM) (lampiran 10).

Pada posisi neraca UPK Kecamatan Cerenti tahun 2018 dalam aset terdapat akun yang disajikan dengan jumlah saldonya masing – masing. Pada pinjaman Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tahun 2018 sebesar Rp2.920.918.100,- (Lampiran 1) dan pinjaman (UKM) sebesar Rp 208.421.500 merupakan saldo pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Usaha kecil menengah (UKM). Program ini untuk membantu masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mereka. Jumlah pinjaman UKM dengan maksimal pinjaman Rp 10.000.000,- perorang, dimana setiap kelompok memiliki jumlah

anggota yang bervariasi dengan sistem pembayaran diangsur setiap bulannya. Besar jasa bunga pinjaman 10% dari jumlah pinjaman, dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 12 bulan. Namun pihak UPK Kecamatan Cerenti tidak membuat cadangan resiko pinjaman tak tertagih.

Dalam memberikan pinjaman kepada kelompok atau desa maka dicatat sesuai dengan alokasi pinjaman, realisasi pinjaman, target pengembalian, saldo pinjaman serta tunggakan yang terjadi pada catatan rekapitulasi perkembangan pinjaman SPP PNPM-MP. Kemudian pencatatan pinjaman juga dicatat dalam tunggakan kelompok yang sudah habis batas pembayarannya sebesar Rp 100.480.000.

Dalam penyajian aset UPK Kecamatan Cerenti tidak memisahkan antara aset lancar dan aset tetap. UPK Kecamatan Cerenti mencatat seluruh nilai buku nilai aktiva tetap sebesar Rp 0, berdasarkan harga perolehan Rp 26.375.000, dikurangi akumulasi penyusutan Rp 26.375.000. Penyusutan aset tetap dilakukan setiap tahun dan disusutkan selama taksiran umur manfaatnya dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

Modal Alokasi SPP sebesar Rp 1.2.000.000.000.- (Lampiran 1) didapat dari saldo awal pinjaman UKM yang dananya dari pemerintah pusat (APBN) dan dari daerah (APBD), hingga bergulirnya dana tersebut kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan proses pengajuan proposal pinjaman dana.

Surplus ditahan sebesar Rp 1.049.766.734,- (Lampiran 1) didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah alokasi surplus untuk tambahan modal dan pendapatan lain – lain non operasional yang diakumulasi selama satu tahun.

Surplus berjalan sebesar Rp 41.817.382,- (Lampiran 1) didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya dicatat dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun.

Pada posisi Laporan Laba Rugi UPK Kecamatan Cerenti tahun 2018, pengelola Unit Pelaksana Keuangan mencatat pendapatan yang bersumber dari jasa pinjaman angsuran Kelompok Swadaya Masyarakat setiap bulannya dan direkap pada akhir tahun sehingga didapat total akhir jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat selama satu tahun.

Jasa/bunga pengembalian SPP sebesar Rp139.961.000,- (Lampiran 2), didapat dari total saldo jasa pinjaman SPP dan jasa pengembalian jasa UKM sebesar Rp 24.739.750,- selama satu tahun peminjaman dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan), dengan besar jasa pinjaman 10% dari angsuran pokok pinjaman KSM.

Format laporan yang digunakan pada laporan laba rugi UPK Kecamatan Cerenti yaitu bentuk *single step*, dimana semua pendapatan dikelompokkan sendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan, selisihnya merupakan laba atau rugi bersih.

Pihak pengelola Unit Pelaksana Keuangan Kecamatan Cerenti belum menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian, dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Akuntansi Pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Bentuk Umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Bentuk Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis yang diharapkan penulis adalah:

- a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.
- b) Bagi pengurus UPK Kecamatan Cerenti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dalam penerapan

akuntansi yang baik terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

- c) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.

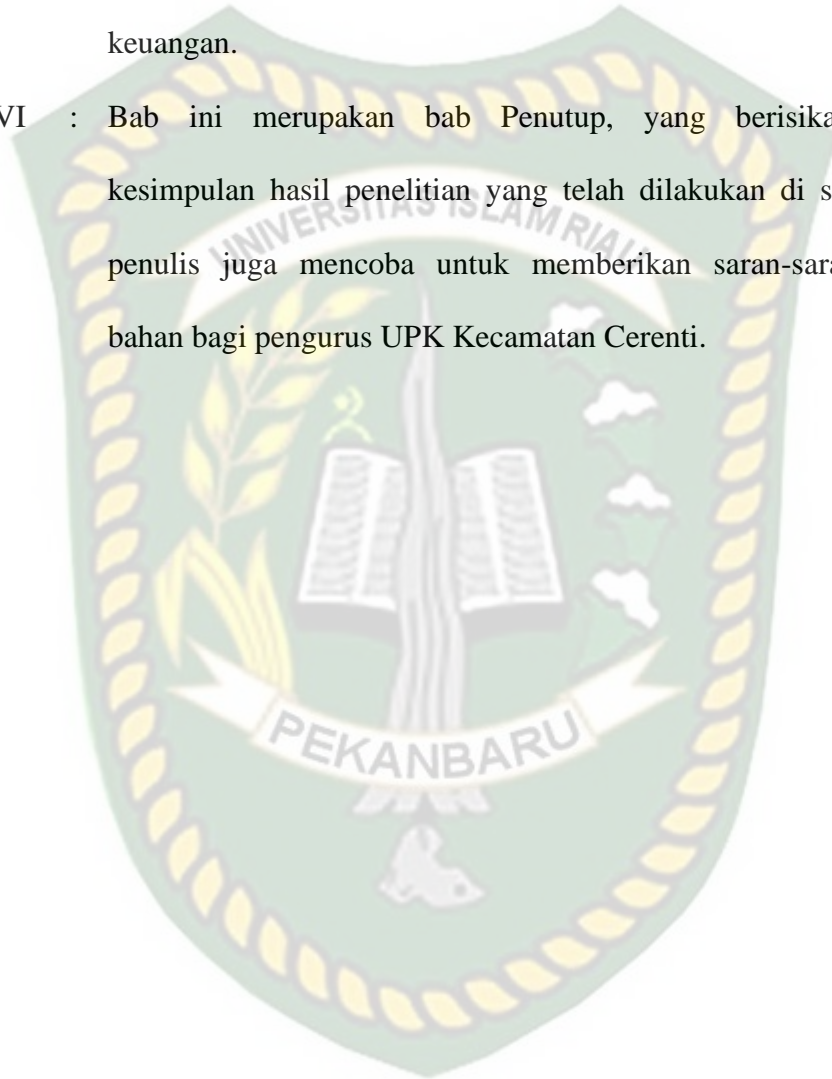
D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam hal ini disusun menjadi enam bab dan diberi penjelasan dalam masing – masing yang terdiri atas:

- BAB I : Bab ini berisikan Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, siklus akuntansi, proses penyusunan laporan keuangan, penyajian laporan neraca, penyajian laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan dan hipotesis.
- BAB III : Dalam bab ini berisikan Metode Penelitian, yang menggambar kantung lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi serta sebagian dari perusahaan menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan bidang usaha.

BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada UPK Kecamatan Cerentiyang mencakup pendapatan dan beban, proses akuntansi, penyajian laporan keuangan.

BAB VI : Bab ini merupakan bab Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus UPK Kecamatan Cerenti.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam dunia usaha, karena merupakan sebagai alat dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu bila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula bagi pihak – pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian menurut definisi yang dikemukakan oleh Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) akuntansi adalah : Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2010:3) akuntansi adalah :Proses mendefinisikan,mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah : Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:3) sebagai berikut : Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu).

Accounting Principle Board (APB) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih beberapa alternatif.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian – kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari – hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan – pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

b. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis

transaksi, menganalisis, meringkas sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah atau urutan prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso S.R (2010:90) adalah sebagai berikut: Siklus akuntansi adalah tahap – tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

a).Tahap Pencatatan:

- 1) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
- 2) Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
- 3) Pemindah-bukuan (posting) ke buku besar.

b).Tahap Pengikhtisaran:

- 1) Pembuatan neraca saldo.
- 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
- 3) Penyusunan laporan keuangan.
- 4) Pembuatan jurnal penutup.

5) Pembuatan neraca saldo penutup.

6) Pembuatan jurnal balik.

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian – bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Transaksi, Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
- b) Dokumen dasar, Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c) Jurnal, Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d) Posting, Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing – masing.
- e) Buku besar, Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.
- f) Laporan keuangan, Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)

- 2) Laporan perubahan ekuitas (statment of change in equity)
- 3) Lapotan posisi keuangan (statement of financial position)
- 4) Laporan arus kas (statement of cash flow)
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

a. Bukti Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) bahwa pengertian “transaksi dalam bukunya berjudul Sistem Informasi Akuntansibahwa Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut Soemarso S.R (2010:91) kegunaan bukti transaksi adalah:

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti transaksi dari pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti – bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti *intern*. Bukti – bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti *ekstern*.

b. Jurnal (*journal*)

Menurut Al Haryono Jusup (2011:120) jurnal diartikan sebagai:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kedit beserta jumlah rupiahnya masing – masing. Setiap transaksi yang

terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat dahulu dalam jurnal.

c. Buku Besar

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

d. Neraca Saldo

Pengertian neraca saldo menurut Soemarso S.R (2010:110) yaitu:

Daftar saldo akun – akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

e. Neraca Lajur

Pengertian neraca lajur menurut Suradi (2010:125) adalah:

Suatu kertas kerja yang dapat digunakan untuk mengikhtisarkan jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya adalah jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

g. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba – rugi serta laporan perubahan ekuitas”.

Menurut Kasmir (2012:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

h. Jurnal Penutup

Menurut L. M. Samryn (2015:222) “jurnal penutup dimaksudkan untuk menutup akun – akun nominal dalam laporan keuangan”.

Penutupan pembukuan ini dilakukan empat tahap sebagai berikut:

1. Menghapus nilai pendapatan dan memindahkan nilainya sebagai penambah pada saldo akun ikhtisar laba rugi.
2. Menghapus nilai beban dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun ikhtisar laba rugi.
3. Menghapuskan nilai ikhtisar laba atau rugi dan memindahkan nilainya sebagai penambah atau pengurang atau saldo akun modal pemilik. Jika terjadi laba maka akan menambah modal. Sebaliknya jika rugi maka akan mengurangi saldo akun modal.
4. Menghapus nilai *prive* dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun modal.

i. Neraca Saldo Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah:

“Untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun – akun serta saldo masing – masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode”.

j. Jurnal Pembalik

Menurut Suradi (2010:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

“Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban – beban atau pendapatan – pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya dengan melakukan jurnal penyesuaian pada suatu akhir periode akuntansi tetapi pembayarannya atau penerimaannya dilakukan pada periode akuntansi berikutnya”.

2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP (2013:3) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Fahmi (2012:26) tujuan laporan keuangan adalah :

untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:9) adalah:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.

e. Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan sehat

Ketidak pastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keandalan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui pengguna

pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

h. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakaiannya.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

3. Penyajian Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan pada tanggal tertentu.

Pengertian neraca menurut Arfan Ikhsan (2012:43) adalah:

Suatu daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Sedangkan pengertian neraca menurut Sofyan S. Harahap (2012:209)

laporan neraca adalah :

Laporan Neraca yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu.

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari :

a) Aset

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:46) aset adalah kas dan aktiva – aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Donal E. Keiso dkk (2010) aset adalah :

Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15) entitas mengklasifikasikan aset jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

1) **Aset lancar**

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:164) aset lancar adalah :

“Kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.”

Menurut S. Munawir (2010:14) aset lancar:

Uang kas dan aktiva lancar lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikut (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut S. Munawir (2010;14) yang termasuk ke dalam kelompok aset lancar adalah sebagai berikut :

1. Kas
2. Investasi
3. Piutang wesel
4. Piutang dagang
5. Persediaan
6. Piutang penghasilan
7. Persekot

a. Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar.

Pengertian kas menurut IAI (2013:22) adalah:

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

b. Piutang

Piutang merupakan aset lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi.

Piutang menurut Soemarso (2010:338) adalah :

Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap

seseorang atau perusahaan lain. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aset atau jasa lain kepada pihak siapa yang berutang.

Warren Reeve dan Fess mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain – lain.

Menurut Bambang Riyanto (2010:38) factor – factor yang mempengaruhi piutang adalah :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing – masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijakan dalam Penagihan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.”

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan hanya berdasarkan taksiran (Prinsip Akuntansi Indonesia 3.1 pasal 9). Harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan dan piutang lainnya.

2) Aset tetap

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2013:49) aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
2. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Pengertian aset tetap menurut Rudianto (2012:256) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria yaitu:

1. Berwujud

Ini berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti goodwill, hak paten, dan sebagainya.

2. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Umur suatu aset dimaksud adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

3. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga tidak dapat digunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

4. Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Memang tidak ada ketentuan yang baku berapa nilai minimal suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijakannya sendiri mengenai criteria materialitas tersebut.

6. Dimiliki perusahaan

Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.”

Menurut Donal E. Keiso (2010:198) aset tetap adalah:

Semua aset selain aset lancar. Kategori aset tetap yaitu tanah, bangunan, peralatan, dan lain – lain.

Menurut Soemarso S.R (2010:20) karakteristik aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun.
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
3. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
4. Nilainya cukup besar.”

a. Penyusutan

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:260) penyusutan adalah:

“Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Faktor – factor yang menentukan besarnya penyusutan :

1. Harga perolehan yaitu semua pengeluaran sampai dengan aktiva siap untuk digunakan.
2. Nilai sisa/nilai residu adalah nilai aktiva setelah habis umur ekonomisnya.
3. Umur ekonomis yaitu umur sejak aktiva digunakan sampai dengan tidak dapat dipakai secara ekonomis.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai di dalam praktek akuntansi sebagai berikut :

1. Metode garis lurus

Menurut Rudianto (2012:261) metode garis lurus adalah “metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ketahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.”

2. Metode jumlah angka tahun

Menurut Michell Suherli (2010:266) metode jumlah angka tahun adalah “metode perhitungan aset tetap dilakukan dengan cara menghitung penyusutan tahunan dengan menggunakan pecahan yang pembilangnya makin kecil. Pembilang merupakan sisa umur ekonomis, sedangkan

penyebut merupakan jumlah dari angka-angka yang menyatakan tahun – tahun dari umur aset.”

3. Metode satuan jam kerja

Menurut Rudianto (2012:262) metode satuan jam kerja adalah “metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu.”

4. Metode satuan hasil produksi

Menurut Rudianto (2012:263) metode satuan hasil produksi adalah “metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu.”

5. Metode menurun ganda

Menurut Hery (2014:194) “metode ini menghasilkan suatu penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalikan satu tarif persentase ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah tarif penyusutan garis lurus.”

b. Kewajiban

Menurut SAK ETAP (2013:6) kewajiban adalah :

“Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.”

Sedangkan Pengertian kewajiban menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) kewajiban adalah utang kepada pihak luar. Menurut Walterr T. Harison dkk (2012:3) kewajiban adalah “kewajiban saat ini yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas.”

1. Hutang lancar

Menurut S. Munawir (2010:18) hutang lancar adalah “Kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.”

Sedangkan pengertian hutang lancar menurut Kasmir (2010:40) adalah sebagai berikut :

Hutang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek.

Jenis – jenis hutang lancar menurut Kasmir (2010:40) adalah sebagai berikut:

1. Hutang dagang.
2. Hutang Bank maksimal 1 tahun.
3. Hutang wesel.
4. Hutang gaji.

5. Hutang jangka pendek lainnya.

Menurut S. Munawir (2010:18) ruang lingkup hutang lancar meliputi antara lain :

1. Hutang dagang.
 2. Hutang wesel.
 3. Hutang pajak.
 4. Biaya yang masih harus dibayar.
 5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
 6. Penghasilan yang diterima dimuka (*deffered revenue*).
2. Hutang jangka panjang

Pengertian hutang jangka panjang menurut Rudianto (2012:47) adalah sebagai berikut :

Utang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan pengertian hutang jangka panjang menurut Gunadi (2010:83) adalah :

“Kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang pengeluarannya tidak menggunakan sumber aktiva lancar.

Menurut Michell Suhari (2010:12-13) terdapat tiga karakteristik dari liabilitas yaitu :

1. Suatu liabilitas mengharuskan bahwa suatu entitas menyelesaikan kewajiban sekarang ini dengan mentransfer aset dari masa depan atas

permintaan/bila suatu peristiwa tertentu terjadi/pada suatu waktu tertentu.

2. Kewajiban itu tidak dapat dihindari.
3. Peristiwa yang menimbulkan kewajiban entitas tersebut telah terjadi di masa lalu.”

c. Modal (Ekuitas)

Menurut SAK ETAP (2013:11) Ekuitas adalah :

“Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.”

Sedangkan pengertian ekuitas menurut Walter T. Harison dkk (2012:3) adalah :

“kepentingan residu dalam asset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas asset entitas.

Menurut S. Munawir (2010:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan”

Bentuk hukum entitas dan ekuitas menurut SAK ETAP (2013:107) adalah sebagai berikut :

a. Entitas perorangan

Entitas perorangan bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terbagi atas saham harta kekayaan pribadi pemilik entitas terikat pada hutang piutang usaha perorangan.

b. Persekutuan perdata

Persekutuan perdata bukan suatu badan hukum, dan modalnya tidak terdiri atas saham.

c. Firma

Modal firma tidak terbagi atas saham dan para anggota firma bertanggung jawab renteng atas kewajiban firma sebagai suatu persekutuan perorangan.

d. Commanditaire Vennotschap (CV)

Modal suatu persekutuan CV harus dipisahkan antara modal persero aktif dan modal persero komanditer. Persero aktif adalah persero yang bertindak aktif sebagai pengurus CV. Perserokomanditer adalah persero tidak aktif sebagai pengurus CV dan hanya bertanggung jawab sebatas modal CV yang menjadi bagiannya.

e. Perseroan terbatas

Modal perseroan terbatas terdiri atas saham. Tanggung jawab persero terbatas pada jumlah modal saham yang akan disetor jika PT telah disahkan Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

f. Koperasi

Koperasi adalah badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjama – pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsure – unsure pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan:

a. “Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pemadaman, antara pendapatan dan beban yang terkait.

b. Laba bersih (*net profit*)

Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.

c. Rugi bersih (*net loss*)

Jika beban melebihi pendapatan.”

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) “laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan.”

Menurut SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. pendapatan,
2. beban keuangan
3. beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. beban pajak
5. dan laba atau rugi neto.

5.Laporan Perubahan Ekuitas

Kegunaan Laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan ekuitas (modal) yaitu laporan yang disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada satu periode.

Menurut SAK ETAP (2013:26) tujuan laporan perubahan ekuitas adalah :

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Unsur – unsure laporan Perubahan Ekuitas, yaitu:

- 1.Modal awal tahun dan tambahan modal (investasi)

2. Saldo Laba/Rugi

3. Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
 - 1) Laba atau rugi
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - 3) Jumlah Investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak – hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) mengemukakan bahwa :

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.

6. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

Menurut SAK ETAP (2013:28) laporan arus kas adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) “laporan arus kas adalah satuan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa akan datang
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.

2. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.

3. aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP (2013:29) adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan.
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.”

Contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut SAK ETAP (2013:29) adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture .
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut SAK ETAP (2013:30)

adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Menurut Arfan ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar.

Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Memperkirakan arus kas masa dating.
2. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
3. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

“Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.”

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

8. Pengertian UPK

UPK adalah unit yang mengelola operasional kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dikecamatan dan membantu BKAD mengoordinasikan pertemuan – pertemuan dikecamatan. Pengurus UPK terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus UPK berasal dari anggota masyarakat yang diajukan dan dipilih berdasarkan hasil musyawarah desa. Secara umum, kelembagaan UPK mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan.
2. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
3. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen PNPM Mandiri Perdesaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan.
4. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana bergulir.
5. Melakukan pembinaan terhadap kelompok peminjam.
6. Melakukan sosialisasi dan penegakan prinsip – prinsip PNPM Mandiri Perdesaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan bersama dengan pelaku lainnya.
7. Melakukan administrasi dan pelaporan setiap transaksi baik keuangan ataupun non – keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan program.
8. Membuat perencanaan keuangan (anggaran) dan rencana kerja sesuai dengan kepentingan program yang disampaikan pada BKAD/MAD.

9. Membuat pertanggung jawaban keuangan dan realisasi rencana kerja pada BKAD/MAD sesuai dengan kebutuhan. Bahan laporan pertanggung jawaban disampaikan kepada seluruh pelaku desa yang terkait langsung satu minggu sebelum pelaksanaan.
10. Melakukan evaluasi dan pemeriksaan langsung Rencana Penggunaan Dana (RPD) dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dibuat oleh desa dalam setiap tahapan proses PNPM Mandiri Perdesaan dan sesuai dengan ketentuan.
11. Melakukan bimbingan teknis dan pemeriksaan secara langsung administrasi dan pelaporan pelaku desa
12. Membuat draft aturan perguliran yang sesuai dengan prinsip dan mekanisme PNPM Mandiri Perdesaan untuk disahkan oleh BKAD/MAD dan menegakkan dalam pelaksanaan dengan tujuan pelestarian dana bergulir.
13. Menyiapkan dukungan teknis bagi terbentuknya kerja sama dengan pihak luar/pihak lain dalam kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah.
14. Melakukan penguatan kelompok peminjam dalam kelambagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, dan memfasilitasi pengembangan usaha kelompok atau pemanfaat.
15. Membantu pengembangan kapasitas pelaku program melalui pelatihan, bimbingan lapangan, dan pendampingan dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
16. Mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, perkembangan program dan informasi lainnya melalui papan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan

17. Melakukan fasilitasi (bersama pelaku lain) penyelesaian permasalahan – permasalahan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan.

PNPM Mandiri adalah suatu lembaga keuangan mikro yang mengelola usaha simpan pinjam di perdesaan/kelurahan yang untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah masyarakat, sosial, serta perbaikan tata kelola lingkungan. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka sebagai obyek melainkan subyek penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang berisikan bahwa untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran maka diperlukan perencanaan pembangunan Nasional, salah satunya melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor. 229/PMK. 02/2012 tentang Penyusunan dan Pelaksanaan Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2013 dengan Sumber Dana

dari Sisa Anggaran Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2012 yang berisikan bahwa Anggaran PNPM Mandiri berasal dari APBN dan APBD. Kemudian Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah tahun 2015 yang berisikan pedoman bagi seluruh Gubernur, Walikota, Bupati, serta Perangkat Dinas Pemerintah lainnya agar dapat melaksanakan pengembangan dan pemerataan ekonomi yang ada di setiap daerah seluruh Indonesia.

Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi; Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat dipertanian dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik. Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat – pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/sector dan Pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri 2008 juga akan diprioritaskan pada desa – desa tertinggal.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi pada UPK Kecamatan Cerentibelum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan berdasarkan dari catatan – catatan dan dokumen yang diberikan oleh UPK Kecamatan Cerenti adalah:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus UPK Kecamatan Cerenti mengenai sejarah berdirinya UPK Kecamatan Cerenti, kebijakan – kebijakan akuntansi yang diterapkan UPK Kecamatan Cerenti, system pencatatan yang digunakan dalam UPK Kecamatan Cerenti, dan mengenai kegiatan UPK Kecamatan Cerenti.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus UPK Kecamatan Cerenti, neraca dan laba rugi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi:

- a) Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dan data secara langsung kepada pihak – pihak yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan.

- b) Dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dari informasi yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen – dokumen yang di dapat dari bagian tata usaha seperti laporan keuangan dan sejarah perusahaan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurutjenisnya masing – masing dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

GAMBAR UMUM UPK KECAMATAN CERENTI

A. Sejarah Singkat UPK Kecamatan Cerenti

Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, terdiri dari 12 desa, dengan jumlah penduduk sebanyak 15.300 jiwa. Sebanyak 1.014 jiwa dikategorikan sebagai Rumah tangga Miskin (RTM). Mata pencarian utama masyarakat disini adalah petani. Kecamatan ini memiliki sejumlah sumber daya alam potensial seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Adapun produk unggulan pertanian kecamatan ini adalah padi, ubi, jagung dan unggulan produk lain seperti home industri dan bordir. Kecamatan ini telah berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan sejak Tahun 2007 hingga di tahun 2015 berubah menjadi UPK Kecamatan Cerenti. Lembaga ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat kecamatan yang diusahakan dan dikelola oleh masyarakat serta juga pengembangan sosial kemasyarakatan dan lingkungan. UPK ini memfokuskan pengembangan usaha kecil menengah masyarakat yang ada di Kecamatan Cerenti.

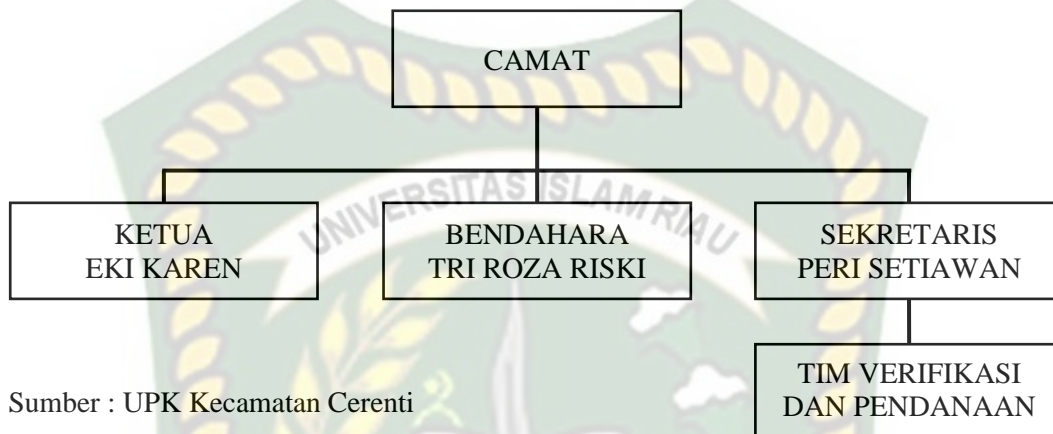
B. Struktur Organisasi UPK Kecamatan Cerenti

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggung jawab atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang – orang yang berada di dalam lembaga tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas sehingga administrasi manajemen mempunyai peran dominan di dalam organisasi tersebut. UPK

Kecamatan Cerent terdiri dari Camat, Ketua UPK, Bendahara UPK, Sekretaris UPK serta Tim Verifikasi dan Pendanaan.

GAMBAR IV.1

Struktur Organisasi UPK Kecamatan Cerenti



Sumber : UPK Kecamatan Cerenti

Tugas dan tanggung jawab pengelola UPK Kecamatan Cerenti:

1. Camat

Tugas dan tanggung jawab camat adalah:

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PNPM – MP di wilayah Kecamatan.
- b. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembangunan yang ada di wilayah Kecamatan.
- c. Memonitor dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan PNPM – MP dari semua Desa.
- d. Memantau proses pemeliharaan dan rencana pengembangan hasil kegiatan serta pengembalian dana bergulir.
- e. Menilai kinerja di desa dan kecamatan.

- f. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh dokumen kegiatan PNPM – MP baik bersifat keuangan maupun non keuangan.
 - g. Mendorong dan memfasilitasi terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja sama Antar Desa (BKAD).
2. Ketua
- a. Memimpin organisasi UPK Kecamatan Cerenti
 - b. Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada UPK Kecamatan Cerenti berdasarkan hasil keputusan musyawarah dan memenuhi syarat – syarat kelayakan usulan.
 - c. Melakukan Pengendalian dan pembinaan terhadap Pinjaman dan pengembalian pinjaman UPK Kecamatan Cerenti.
 - d. Mengawasi perputaran modal UPK Kecamatan Cerenti.
 - e. Mengangkat tenaga administrasi bila dibutuhkan.
 - f. Melaporkan posisi keuangan pada BPP (Badan Pengurus Perkumpulan) kecamatan dan desa.
 - g. Melakukan koordinasi dengan aparat desa serta pihak – pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan.
 - h. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok – kelompok dan anggota terhadap pemanfaatan dan perekonomian masyarakat.
3. Bendahara
- a. Melakukan pengelolaan keuangan pinjaman bergulir untuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).

- b. Melakukan pengelolaan pelaporan seluruh transaksi UPK Kecamatan Cerenti.
 - c. Membuat perencanaan keuangan (anggaran) sesuai dengan kepentingan program.
 - d. Membuat pertanggungjawaban keuangan dan realisasi rencana kerja sesuai dengan kebutuhan.
 - e. Menyajikan laporan keuangan UPK Kecamatan Cerenti.
4. Sekretaris
- a. Sekretaris bertugas merekap hasil kegiatan unit – unit pengelolaan kegiatan dan melakukan pengarsipan terhadap kegiatan – kegiatan UPK Kecamatan Cerenti.
 - b. Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon peminjam.
 - c. Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
5. Tim Verifikasi dan Pendanaan
- Tim Verifikasi untuk melakukan verifikasi proposal usulan kelompok yang akan didanai. Tim ini dibentuk dan ditentukan melalui MAD atau BKAD. Tim Pendanaan dibentuk oleh BKAD atau MAD untuk memberikan persetujuan atas setiap penggunaan/pendanaan dana bergulir sesuai dengan ketentuan pendanaan dana bergulir yang telah ditetapkan BKAD atau MAD.

C. Aktivitas UPK Kecamatan Cerenti

Kegiatan UPK Kecamatan Cerenti:

1. Memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang bertujuan membantu dan mengembangkan usaha masyarakat di kecamatan.
2. Ikut memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam kaitan kegiatan usahanya.
3. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian masyarakat.
4. Memberikan bantuan dana terhadap perbaikan tata kelola lingkungan seperti perbaikan jalan, perbaikan selokan air, membangun sumur bor, serta perbaikan jembatan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP), maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi untuk sistematis analisisnya dilakukan terhadap masing – masing unsur laporan keuangan.

A. Dasar Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian, akuntansi UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Dimana transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan adanya penerimaan dan pengeluaran kas.

B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi di UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi terkhusus dibagian unit pelaksana keuangan dilakukan secara program yang dimulai dari mengumpulkan bukti – bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti – bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti – bukti yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat ke kas harian simpan pinjam perempuan (SPP), buku kas harian operasional UPK, buku Bank. Kemudian pada akhir tahun disajikan kedalam laporan laba rugi dan neraca.

UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi mencatat transaksi yang berhubungan dengan kegiatan simpan pinjam pada buku kas harian Simpan

Pinjam Perempuan (SPP) (Lampiran 4) yang berbentuk kolom – kolom. yang terbagi menjadi kolom pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo. Pada kolom penerimaan terdiri dari kolom angsuran pokok, kolom jasa, kolom penerimaan lain – lain (denda), kolom penerimaan lain-lain dan kolom tarik dari rekening SPP. Kemudian pada kolom pengeluaran terdiri dari kolom setor ke rekening SPP, kolom pinjaman SPP (perguliran), kolom kas operasional UPK dan bonus UPK dan kolom lain – lain.

Tabel V. 1
Buku Kas Harian SPP Desember 2018

| Tanggal transaksi | Keterangan | Penerimaan | | Pengeluaran | | Saldo |
|-------------------|---------------------|-------------|------|----------------|------------|-------------|
| | | Pokok | Jasa | Setoran ke Rek | Perguliran | |
| | Saldo Awal | | | | | 300.000.000 |
| 09/12/18 | Setoran ke rek SPP | | | 14.001.000 | | 285.999.000 |
| 15/12/18 | Setoran ke rek SPP | | | 12.228.000 | | 273.771.000 |
| 14/12/18 | Terima dana | 100.000.000 | | | | 373.771.000 |
| 19/12/18 | Setoran ke rek SPP | | | 14.188.000 | | 359.583.000 |
| 12/12/18 | Setoran ke rek SPP | | | 9.334.000 | | 350.249.000 |
| 13/12/18 | Setoran rek SPP | | | 33.418.000 | | 316.831.000 |
| 14/12/18 | Setoran rek SPP | | | 3.734.000 | | 313.097.000 |
| 15/12/18 | Terima dana rek SPP | 8.050.000 | | | | 321.147.000 |

Sumber : Data Olahan 2019

Kemudian UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi mencatat transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional pada buku kas harian

operasional UPK (lampiran 5) yang berbentuk kolom – kolom yang terbagi menjadi kolom pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo. Pada kolom pemasukan terdiri dari kolom terima dari desa PNPM – MD, kolom terima dari desa P2SPP, kolom tarik dari rekening, kolom penerimaan lain – lain. Kemudian kolom pengeluaran terdiri dari kolom setor ke rekening, kolom honor, kolom adm & umum, kolom transport, kolom BP – UPK/kelembagaan, kolom TV perguliran, kolom MAN UPK dan perguliran, kolom IPTW, kolom OP lainnya, kolom investaris, kolom pembayaran hutang, kolom lain – lain.

Tabel V. 2
Buku Kas Harian Operasional UPK
Desember 2018

| Tanggal transaksi | Keterangan | Pemasukan | | Pengeluaran | | Saldo |
|-------------------|--------------------|-----------|-------------|-------------|----------|-----------|
| | | Dari rek | Lain - lain | Honor | Transpor | |
| | Saldo Awal | | | | | 0 |
| 01/12/18 | Tarik dari Rek. | 8.050.000 | | | | |
| 02/12/18 | Honor ketua | | | 2.400.000 | | 5.650.000 |
| 03/12/18 | Honor skretaris | | | 1.600.000 | | 4.050.000 |
| 04/12/18 | Honor bendahara | | | 1.600.000 | | 2.450.000 |
| 05/12/18 | Transportasi UPK | | | | 600.000 | 1.850.000 |
| 06/12/18 | Transportasi rakor | | | | 300.000 | 1.550.000 |
| 07/12/18 | Tunjangan jabatan | | | 700.000 | | 850.000 |
| 08/12/18 | Tunjangan BPJS | | | | 450.000 | 400.000 |
| 09/12/18 | ADM UPK | | | | 400.000 | 0 |

Sumber : Data Olahan 2019

UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi juga mencatat setiap transaksi yang dilakukan dengan pihak Bank pada buku Bank Rekening SPP (Simpan Pinjam Perempuan) (lampiran 6) dan buku Bank Rekening Operasional UPK (lampiran 7). Pada buku Bank Rekening SPP menyajikan pencatatan yang berkaitan dengan transaksi simpan pinjam, kemudian pada buku Bank Rekening Operasional UPK menyajikan pencatatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, yang sama – sama berbentuk kolom – kolom yang terbagi menjadi kolom pemasukan, kolom pengeluaran dan kolom saldo. Pada kolom pemasukan terdiri dari kolom setoran, kolom bunga dan kolom lain – lain. Kemudian pada kolom pengeluaran terdiri dari kolom penarikan, kolom pajak dan kolom biaya administrasi.

Tabel V. 3
Buku Bank rekening SPP
Desember 2018

| Tanggal transaks | Keterangan | Pemasukan | | Pengeluaran | | Saldo |
|------------------|------------|------------|--------|-------------|-------|-------------|
| | | Setoran | Bunga | Penarikan | Biaya | |
| | Saldo Awal | | | | | 84.663.503 |
| 01/12/18 | Setoran | 14.001.000 | | | | 98.664.503 |
| 06/12/18 | Setoran | 12.228.000 | | | | 110.892.503 |
| 07/12/18 | Penarikan | | | 100.000.000 | | 10.892.503 |
| 14/12/18 | Setoran | 14.188.000 | | | | 25.080.503 |
| 15/12/18 | Bunga bank | | 27.289 | | | 25.107.792 |
| 15/12/18 | Pajak | | | | 5.458 | 25.102.334 |
| 16/12/18 | ADM | | | | 5.500 | 25.096.834 |
| 19/12/18 | Setoran | 9.334.000 | | | | 34.430.834 |
| 27/12/18 | Setoran | 33.418.000 | | | | 67.848,834 |
| 28/12/18 | Setoran | 3.734.000 | | | | 71.582.834 |
| 29/12/18 | Penarikan | | | 8.050.000 | | 63.532.834 |

Sumber : Data Olahan 2019

Tabel V. 4
Buku Bank Rekening Operasional UPK
Desember 2018

| Tanggal transaks | Keterangan | Pemasukan | | Pengeluaran | | Saldo |
|------------------|------------|-----------|-------|-------------|-------|------------|
| | | Setoran | Bunga | Penarikan | Biaya | |
| | Saldo Awal | | | | | 68.289.000 |
| 16/12/18 | ADM | | | | 5.500 | 62.789.000 |
| 28/12/18 | Setoran | 8.050.000 | | | | 70.839.000 |
| 30/12/18 | Penarikan | | | 8.050.000 | | 62.789.000 |

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan pencatatan di atas diketahui UPK Kecamatan Cerenti hanya mencatat transaksi tunai ke dalam buku kas harian SPP dan buku kas harian operasional UPK untuk mencatat transaksi – transaksi yang terjadi. Seharusnya UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi membuat jurnal umum, agar memudahkan dalam proses pencatatan dan pelaporan Berdasarkan pencatatan diatas seharusnya UPK Kecamatan Cerenti membuat jurnal umum sebagai berikut :

Tabel V. 5
JURNAL PENERIMAAN KAS

30 DESEMBER 2018

| No | Keterangan | Debit | Kredit |
|----|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | Kas | Rp.100.000.000 | |
| | Penerimaan dana | | Rp.100.000.000 |

Sumber : data olahan 2020

Tabel V.6
JURNAL PENGELUARAN KAS
30 DESEMBER 2018

| NO | KETERANGAN | DEBIT | KREDIT |
|----|-------------------------------------|--------------|--------------|
| | Biaya honor ketua Kas | Rp.2,400,000 | Rp.2,400.000 |
| | Biaya honor skretaris Kas | Rp.1,600.000 | Rp.1.600.000 |
| | Biaya honor bendahara Kas | Rp,600.000 | Rp.600.000 |
| | Biaya transportasi upk Kas | Rp,300.000 | Rp.300.000 |
| | Biaya transportasi rakor Kas | Rp.700,000 | Rp.700.000 |
| | Biaya tunjangan jabatan Kas | Rp,450.000 | Rp.450.000 |
| | Biaya tunjangan bpjs Kas | Rp.400.000 | Rp.400.000 |
| | Biaya adm upk Kas | Rp.5.500.000 | Rp.5.500.000 |

Sumber : data olahan 2020

Tabel V.7
Buku Besar
Kas PengembalianSPP

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet | Kredit | Saldo | |
|----------|------------|-----|-------------|------------|-------------|--------|
| | | | | | Debet | Kredit |
| 1/12/18 | Saldo | | | | 300.000.000 | |
| 30/12/18 | JU-1 | | | 14.001.000 | 285.999.000 | |
| 30/12/18 | JU-1 | | | 12.228.000 | 273.771.000 | |
| 30/12/18 | JU-1 | | 100.000.000 | | 373.771.000 | |
| 30/12/18 | JU-1 | | | 14.188.000 | 359.583.000 | |
| | | | | 9.334.000 | 350.249.000 | |
| | | | | 33.418.000 | 316.831.000 | |
| | | | | 3.734.000 | 313.097.000 | |
| | | | 8.050.000 | | 321.147.000 | |

Sumber : Data Olahan 2019

Pada format buku besar pada table V.6 terdiri dari nama akun dan nomor akun, terdapat 19 kolom yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, ref posting, debit, kredit, saldo akhir debit dan saldo akhir kredit. Sehingga jumlah saldo masing – masing akun dapat terlihat jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir di buku besar tersebut akan di posting ke neraca saldo sehingga disajikannya di dalam laporan keuangan.

Tabel V. 8
Neraca UPK

| No.akun | Nama akun | Saldo | |
|---------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | Debet | Kredit |
| 110 | Aktiva | | |
| 111 | Kas UKM | 124.500.000 | |
| 112 | Kas pengembalian UPK | - | |
| 113 | Kas pengembalian UEP | - | |
| 114 | Kas Pengembalian SPP | 321.398.064 | |
| 115 | Bank UKM | 51.398.064 | |
| 116 | Bank Operasional UPK | 62.789.000 | |
| 117 | Bank Pengembalian UEP | 2.379.029 | |
| 118 | Bank Pengembalian SPP | 63.532.834 | |
| 119 | Pinjaman UEP | - | |
| 121 | Pinjaman UKM | 208.421.500 | |
| 122 | Pinjaman SPP | 2.920.918.100 | |
| 123 | Inventaris | 26.375.000 | |
| 124 | Akm Penyusutan | | 26.375.000 |
| 200 | Prasarana | 7.059.725.291 | |
| | Pendidikan | 3.464.282.150 | |
| | Jenis kegiatan lain lain | 10.927.784 | |
| | Operasional desa | 388.766.370 | |
| | Pasiva | | |
| 211 | Hutang | | |
| 212 | Pengembangan kelembagaan | | 19.875.000 |
| 213 | Bantuan RTM | | 10.500.000 |
| 214 | Bonus UPK | | 4.974.000 |
| 300 | Modal | | |
| 311 | Transfer dari KPKN PPK I | | 1.489.000.000 |
| | Surplus Ditahan | | 1.049.766.734 |
| | Surplus Berjalan | | 41.817.382 |
| | TOTAL | 14.170.838.416 | 14.170.838.416 |

Sumber : Data Olahan 2019

Selanjutnya UPK Kecamatan Cerenti membuat jurnal penyesuaian, jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun agar menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sebelum menyusun laporan keuangan. berikut ini format jurnal penyesuaian yang harus disajikan oleh UPK Kecamatan Cerenti.

Tabel V.9
Jurnal Penyesuaian

| Nomor | KETERANGAN | Debet | Kredit |
|-------|---------------------------------|----------------|----------------|
| | Beban penyusutan inventaris | Rp 26.375.000 | |
| | Akumulasi penyusutan Inventaris | | Rp 26.375.000 |
| | Beban piutang tak tertagih | Rp 100.460.000 | |
| | Penyisihan piutang tak tertagih | | Rp 100.460.000 |

Sumber : Data Olahan 2019

Tabel V.10
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

| | | | |
|---------------------------|-----------------------|---------------|-----------------------|
| AKTIVA LANCAR | | PASIVA Hutang | 0 |
| Kas | 124.500 | | |
| Kas UKM | 321.398.064 | | |
| Kas Pengembalian SPP | 51.398.064 | | |
| Bank UKM | 62.789 | | |
| Bank Pengembalian UEP | 63.532.834 | | |
| Bank Operasional UPK | | | |
| AKTIVA TETAP | | Modal | |
| AKM Penyusutan Inventaris | 26.375.000 | Total Modal | 14.923.838.416 |
| Prasarana | 7.059.725.291 | | |
| Pendidikan | 3.464.282.150 | | |
| Jenis Kegiatan Lain | 10.927.784 | | |
| Operasional Desa | 388.766.370 | | |
| JUMLAH | 14.923.838.416 | | 14.923.838.416 |

Sumber : Data Olahan 2020

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa UPK Kecamatan Cerenti belum membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa proses

akuntansi yang dilakukan UPK Kecamatan Cerenti belum sesuai proses akuntansi yang lazim.

C. Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Penyajian neraca pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi terdiri aktiva dan passiva. Aktiva lancar terdiri dari akun kas, bank, pinjaman, biaya di bayar di muka. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari akun inventaris, akumulasi penyusutan, dan tanah. Menurut SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos – pos yang disajikan dalam neraca. Namun dalam penyajiannya harus relevan, dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan.

Menurut SAK ETAP, entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika, pertama diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas. Kedua, dimiliki untuk diperdagangkan. Ketiga, diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Keempat, berupa kas dan setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

a. Kas

Kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lancar lainnya. Sesuai dengan sifat kas yaitu paling likuid, sehingga kas disajikan pada urutan yang paling atas dari aset lancar. Pada neraca UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 terdapat akun Kas Pengembalian SPP (Simpan

Pinjam Perempuan) sebesar Rp 300.000.000,- (Lampiran 1) yang merupakan sisa kas harian dari program kelompok swadaya masyarakat pada tahun 2018.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian kas yang dilakukan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

b. Bank

Bank merupakan simpanan uang di bank yang setiap waktu diperlukan dapat segera diambil kembali. Pada neraca tahun 2018 terdapat akun Bank Operasional UPK sebesar Rp. 62.789.000,- (lampiran 1) yang merupakan sisa dana pihak UPK yang digunakan untuk kegiatan operasi pihak UPK. Bank pengembalian UEP sebesar Rp.237.029.000 Dan Bank Pengembalian SPP sebesar Rp. 63.532.834,- (lampiran 1) merupakan uang pengembalian simpan pinjam dari nasabah yang disimpan di bank.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada neraca UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c. Pinjaman SPP

Dari neraca yang disajikan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 dapat diketahui Pinjaman SPP sebesar Rp. 2.920.918.100,- dan pinjaman UKM sebesar Rp.208.421.500 ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat serta kredit yang membantu masyarakat untuk membuka usaha yang dimilikinya, dengan bunga 10% dari angsuran pokok

pinjaman dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 12 bulan yang diangsur setiap bulannya.

Penyajian pinjaman yang dilakukan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi seharusnya disajikan pada akun sebagai piutang simpan pinjam.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

d. Inventaris

Pada neraca UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 terdapat akun inventaris sebesar Rp 26.375.000,- (Lampiran 1), berdasarkan harga perolehan Rp 26.375.000,- dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 26.375.000,- (Lampiran 3). Semua inventaris disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), yaitu harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis suatu inventaris.

Kemudian daftar inventaris UPK Kecamatan Cerenti terdapat aset tetap berupa printer Hp 3740, lemari arsip, digital kamera SPECTRA, *recharger energizer*, *memory card* kingston 1GB, meja kantor, kursi plastik, kursi susun, 1 set computer, 1 unit laptop Acer, 1 set printer Canon 237, laptop Axioo Zetta, fan komputer cameroon, *hardisk eksternal* 500 GB, *infocus* 1 set yang nilai bukunya disajikan Rp 0,- karena umur ekonomisnya telah habis (Lampiran 3).

Pada UPK Kecamatan Cerenti terdapat aset tetap yang diakhir umur manfaatnya sudah dinyatakan rusak oleh pihak UPK namun masih disajikan dalam laporan keuangan (Lampiran 3), seharusnya asset yang telah dinyatakan

rusak namun masih disajikan harus dihapuskan. Sedangkan asset digital kamera SPECTRA, *recharger energizer*, *memory card* kingston 1GB, meja kantor, kursi plastik, kursi susun, 1 set computer, 1 unit laptop Acer, 1 set printer Canon 237 yang masih dipakai dan kondisinya masih bagus untuk digunakan seharusnya UPK menyajikan nilai bukunya dengan nilai Rp 1,-.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian inventaris UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

e. Modal

Pada neraca UPK Kecamatan Cerenti terdapat Modal awal SPP sebesar Rp 2,986,629,963,- (Lampiran 1) yang diperoleh dari saldo awal pinjaman KSM yang dananya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) oleh pemerintah. SPP (Simpan Pinjam Perempuan) yaitu kegiatan yang di kelola oleh UPK (Unit Pengelola Kegiatan) dalam pemberian pinjaman dalam mengembangkan usaha yang pada dasarnya modal ini merupakan hibah yang tidak harus dikembalikan kepada pihak pemerintah yaitu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 tentang Hibah Kepada Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4577), UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan PERMENKEU No. 168/PMK.07/2009 tentang Pendanaan Urusan Bersama Pusat dan Daerah untuk Penanggulangan Kemiskinan. Pihak UPK Kecamatan Cerenti memasukkannya sebagai modal dari PNPM itu sendiri sehingga dalam penyajian di neraca sebagai akun modal. Total

modal tidak sama dengan modal SPP, karena modal SPP hanya didapatkan dari laporan simpan pinjam SPP sedangkan total modal adalah seluruh modal yang digunakan untuk melakukan usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian modal UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP bahwa laporan laba rugi menunjukkan semua pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK ETAP menyarankan lain. Entitas harus menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas. Laporan laba rugi UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017 terdapat pendapatan dan beban.

Jasa pengembalian SPP sebesar Rp 491.514.170,- (Lampiran 2) didapat dari total saldo jasa pinjaman KSM selama satu tahun peminjaman dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dengan besar pinjaman 10% dari angsuran pokok pinjaman. Pada bagian beban terdapat akun honor pengurus upk, administrasi dan umum, transport, penyusutan, dan lain-lain serta biaya penghapusan pinjaman. UPK telah membuat estimasi cadangan penghapusan piutang, tetapi tidak memasukkan di laporan laba rugi sebagai beban.

Format laporan laba rugi UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi yaitu bentuk single step, dimana semua pendapatan dikelompokkan sendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan

tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan, selisihnya merupakan laba atau rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian laba rugi UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

UPK Kecamatan Cerenti tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) laporan keuangan entitas juga meliputi laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah catat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

Maka dapat diketahui bahwa UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan prinsip akuntansi bentuk umum.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas inventaris dan arus kas dari aktivitas pendapatan. Laporan arus kas sangat berguna bagi badan usaha terhadap kas.

Metode penyajian laporan arus kas terdiri dari metode langsung yaitu mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dengan pengeluaran

kas bruto, dan metode tidak langsung yaitu dengan menyajikan sisa hasil usaha bersih dengan mengoperasikan pengaruh dan transaksi bukan kas, penangguhan atau accrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk PNPM dimasa lalu, masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas inventaris atau pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa UPK kecamatan Cerenti belum menyajikan laporan arus kas, sehingga penyajian belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai pos – pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos – pos neraca dan laporan laba rugi maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsure – unsure laporan keuangan, UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan informasi lainnya yang diperlu diungkapkan, sehingga penyajian belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, maka dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Dasar pencatatan yang diterapkan dalam UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan *accrual basis*.
2. Proses akuntansi pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum mengikuti proses akuntansi yang umum.
3. UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum menyajikan piutang sesuai dengan proses akuntansi yang umum, karena seharusnya disajikan pada akun sebagai piutang Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Selain itu, UPK Kecamatan Cerenti sudah membuat cadangan penghapusan piutang tak tetagih, tetapi tidak disajikan di neraca maupun laba rugi yang seharusnya di cantumkan ke laporan keuangan.
4. UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum menyajikan aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena masih menyajikan aktiva tetap yang sudah dinyatakan rusak kedalam laporan keuangan.
5. UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang semestinya harus dilaporkan pada setiap akhir periode

akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum.

6. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penerapan akuntansi pada UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum.

B. SARAN

1. UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebaiknya mengikuti proses akuntansi berterima umum (SAK ETAP) yang dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah tutup buku dan jurnal pembalik.
2. UPK Kecamatan Cerenti sebaiknya membuat jurnal umum, jurnal penyesuaian yang gunanya untuk mempermudah dalam proses pencatatan ke dalam buku besar.
3. UPK Kecamatan Cerenti sebaiknya menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan modal awal sampai dengan menjadi modal akhir UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi pada suatu periode.
4. UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Kuantan Singingi seharusnya membuat laporan arus kas untuk menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas inventaris dan arus kas dari aktivitas pendapatan.
5. UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi seharusnya membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan

informasi tambahan mengenai pos – pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha, serta perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan UPK Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

6. Seharusnya akuntansi yang diterapkan pada UPK Kecamatan Cerenti harus sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berterima umum (SAK ETAP).



DAFTAR PUSTAKA

- Al HaryonoJusup, 2011. Dasar – dasar Akuntansi. Edisi Tujuh. Jilid Pertama,
- ArfanIkhsan. 2012. Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Empat. BPFE : Yogyakarta.
- Carl S Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia of Accounting Indonesia Adaptation Buku I. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Donal E. Keiso, Jerry J. Weggan dan Terry D. Wrifield. 2010. Intermediante Accounting, Edisi ke 13. John Willery and Sons : Amerika,
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta : Bandung.
- Gunadi. 2010. Keuntungan Dasar Pajak Penghasilan. Salemba Empat : Jakarta.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Kompas Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana : Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- L. M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 457
- Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan RI, Nomor. 229/PMK.02/2012. Tentang Penyusunan dan Pelaksanaan Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2013 dengan Sumber Dana dari Sisa Anggaran Program/Kegiatan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun Anggaran 2012. Jakarta

- Michell Suherli. 2010. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Price Earning Ratio (PER) sebagai Variabel Moderat pada Perusahaan Terdaftar Indeks LQ 45. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Pemerintah RI, 2014. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014. Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah. Jakarta
- Rivai, Veithzal dan Idroes. 2007. Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta:Erlangga.
- S. Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Soemarso, S.R. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5, Buku 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan S. Harahap. 2012. Akuntansi Aktiva Tetap. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suradi. 2010. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Pertama. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Walter T. Harison, Horngren, C William Thomas, Suwardy T. Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Erlangga : Jakarta.